

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA
BERKEINGINAN MENJADI *ENTREPRENEUR* PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Oleh:
MAYA SIAHAAN
NPM : 11 832 0150



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa
Berkeinginan Menjadi Entrepreneur Pada Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

Nama Mahasiswa : Maya Siahaan

No.Stambuk : 11.832.0150

Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

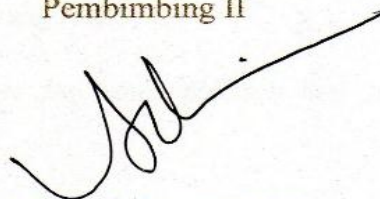
Pembimbing I

(Dr.Insan Effendi,SE,M.Si)



Pembimbing II

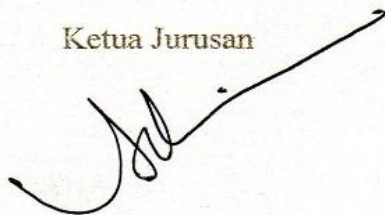
(Adelina Lubis,SE,M.Si)



Mengetahui :

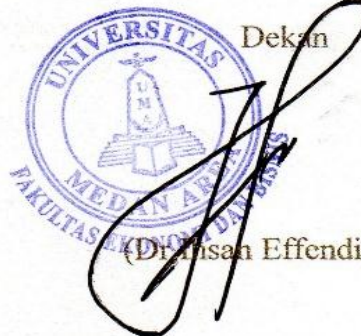
Ketua Jurusan

(Adelina Lubis,SE,M.Si)



Dekan

(Dr.Insan Effendi,SE,M.Si)



Tahun Lulus:

2017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MAYA SIAHAAN

NPM : 11 832 0150

Judul skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI
MAHASISWA BERKEINGINAN MENJADI *ENTREPRENEUR*
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 8 September 2017

Yang membuat pernyataan

MAYA SIAHAAN

ABSTRACT

The purpose of this research is; First, to analyze the influence of self-motivation to student's desire to become entrepreneur; secondly, to analyze the influence of motivation of student's risk tolerance to student's desire to become entrepreneur; third, to analyze the influence of motivation to feel freedom in working towards student's desire to become entrepreneur. The results of this study show; Based on testing with SPSS obtained the test results of the influence of self success to desire to be entrepreneurs showed a value of 3.813 t with a probability of 0.000. The significance value is less than 0.050. This means that self-efficacy has a positive influence that is significant to the student's desire to become an entrepreneur. This means that there is influence of self-efficacy against student's desire to become an entrepreneur. Based on testing SPSS obtained test results influence the risk tolerance of the desire to be entrepreneur shows niali t of 3.282 with probability of 0.002. The significance value is less than 0.050. This means that risk tolerance has a significant positive effect on the student's desire to become an entrepreneur. This means that there is a risk tolerance effect on the student's desire to become an entrepreneur. Based on testing with SPSS obtained the test results of the influence of freedom in work against the desire to become entrepreneurs showed a value of 3.964 t with a probability of 0.000. The significance value is less than 0.050. This means that freedom of work has a significant positive effect on the student's desire to become an entrepreneur. This means that there is an influence of freedom in working against the desire of students to become an entrepreneur.

Keywords: Motivation to University of Medan Area Students to become Entrepreneur.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah; pertama, untuk menganalisis pengaruh motivasi keberhasilan diri terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*, kedua, untuk menganalisis pengaruh motivasi toleransi akan resiko seorang mahasiswa terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*, ketiga, untuk menganalisis pengaruh motivasi merasakan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Hasil penelitian ini menunjukkan; Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh keberhasilan diri terhadap keinginan menjadi *entrepreneur* menunjukkan nilai t sebesar 3,813 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa keberhasilan diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh keberhasilan diri terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Berdasarkan pengujian SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh Toleransi akan resiko terhadap keinginan menjadi *entrepreneur* menunjukkan nilai t sebesar 3,282 dengan probabilitas sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa toleransi akan resiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh toleransi akan resiko terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan menjadi *entrepreneur* menunjukkan nilai t sebesar 3,964 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Kata kunci : Motivasi terhadap Mahasiswa Universitas Medan Area untuk menjadi Entrepreneur.

KATA PENGANTAR

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area. Judul skripsi ini adalah “Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan Pada Universitas Medan Area”.

Dalam Penyusunan dan Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, kerjasama serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Victor Siahaan dan Ibunda Alm. Rosita Hutabarat selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa yang tak terhingga dan semangat dari segi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tiada kata yang pantas dan tiada nilai yang layak untuk menggambarkan besarnya peran mereka dalam kehidupan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H.A. Ya’kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ikhsan Efendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Adelina Lubis, SE, MSi selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
5. Samsir Basrian, kekasih yang selalu setia menemani saya. Penyemangat saya, dan pemberi motivasi saya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 7 Desember 2016

Penulis

MAYA SIAHAAN



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. TEORI-TEORI	7
B. PENELITIAN TERDAHULU	28
C. KERANGKA KONSEPTUAL	29
D. HIPOTESIS PENELITIAN	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JENIS, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN	31
B. SUMBER DATA	32
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	33
D. TEKNIK ANALISIS DATA	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	55
B. SARAN	56

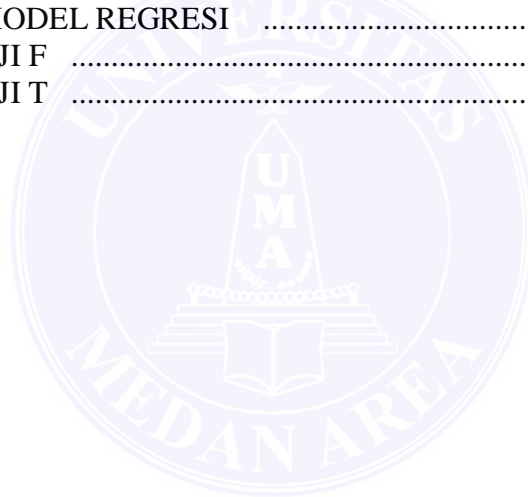
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	PENELITIAN TERDAHULU	28
TABEL 3.1	RENCANA PENELITIAN	32
TABEL 4.1	TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KEBERHASILAN DIRI	42
TABEL 4.2	TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TOLERANSI AKAN RESIKO	43
TABEL 4.3	TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KEBEBASAN DALAM BEKERJA	45
TABEL 4.4	TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI ENTREPRENEUR	46
TABEL 4.5	HASIL VALIDITAS	47
TABEL 4.6	HASIL UJI REABILITAS	48
TABEL 4.7	HASIL UJI NORMALITAS	49
TABEL 4.8	HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS.....	50
TABEL 4.9	MODEL REGRESI	51
TABEL 4.10	UJI F	51
TABEL 4.11	UJI T	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara maju, para *entrepreneur* telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia *entrepreneur*. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru karena kemampuan pemerintah yang terbatas.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia *entrepreneur*. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah *entrepreneur* Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya *entrepreneur* banyak sekali. Manfaatnya antara lain sebagai berikut :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang entrepreneur itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Budaya kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu diberikan motivasi dalam

suatu kegiatan pendidikan khususnya di perguruan tinggi secara umum, program pengembangan kewirausahaan dengan memberikan motivasi di Perguruan tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya *entrepreneur* baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha.

Arah dan tujuan pembinaan kemahasiswaan yaitu untuk menumbuhkan tanggung jawab mahasiswa yang secara esensial adalah mengembangkan kepribadian yang sehat dan tangguh, taqwa, berkemampuan berfikir analitis dan sintetis, berilmu tinggi, berketerampilan, bermoral pancasila dan berbudi luhur. Sebagai penganalisis, mahasiswa bukan semata-mata pemburu ijazah, tetapi seharusnya penghasil gagasan yang disajikan dalam pemikiran yang teratur sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang dijadikan prioritas terpenting didalam aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan yang baik menjadikan seseorang memiliki modal investasi untuk masa depan, dilihat dari berbagai banyak sisi, banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang memiliki suatu basic pendidikan yang berkualitas. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya.

Penelitian ini dilakukan karena *entrepreneur* sangat dibutuhkan saat ini, dimana pencari kerja lebih banyak dari penyedia kerja. Sehingga *entrepreneur* diharapkan

dapat mengurangi banyaknya pengangguran di Negara ini. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa karena mereka adalah calon entrepreneur yang diharapkan dapat memperbaiki perekonomian nantinya. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi *Entrepreneur*”.

B. Rumusan Masalah

Beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja maupun sebuah modal kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil besar.

Berdasarkan latarbelakang pemikiran tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi keberhasilan diri terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*?
2. Bagaimana pengaruh motivasi toleransi akan resiko seorang mahasiswa terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*?
3. Bagaimana pengaruh motivasi merasakan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

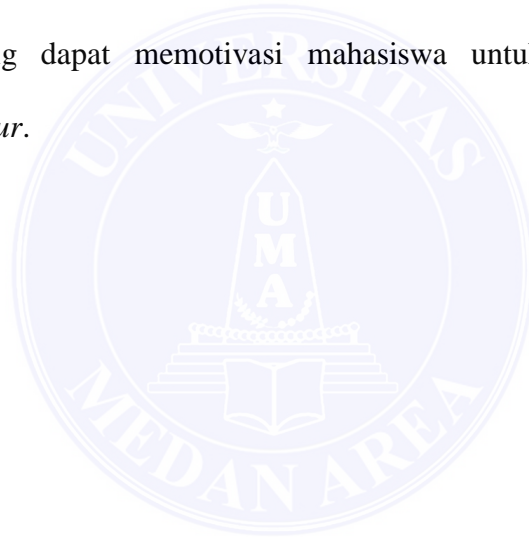
1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi keberhasilan diri terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi toleransi akan resiko seorang mahasiswa terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi merasakan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama studi, khususnya yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia.

2. Bagi mahasiswa, yaitu untuk memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur atau berwirausaha sesuai dengan minat atau bidang keahlian yang ditekuni.
3. Bagi akademisi, yaitu dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aspek motivasi dan kewirausahaan.
4. Bagi masyarakat lain, yaitu sebagai wacana dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi *entrepreneur*.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Motivasi

Menjadi seorang *entrepreneur* sering dipandang sebagai pilihan karir yang menantang, dimana seseorang menghadapi kehidupan sehari – hari dalam situasi kerja yang penuh dengan rintangan kerja, kegagalan, ketidakpastian, dan frustrasi yang dihubungkan dengan proses pembentukan usaha yang dilakukan. Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia. Tanpa motivasi, sudahsyat apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang maha dahsyat.

Motivasi usaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalankan setiap usaha yang dijalannya. Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan pelaku usaha adalah keinginannya untuk terus belajar dan menambah keterampilan. Seperti kita ketahui bersama, motivasi belajar menjadi modal awal bagi para pengusaha untuk mengembangkan raksasa bisnisnya. Karena itu, belajarlh dari orang-orang sukses di sekitar Anda, belajarlh dari kegagalan yang pernah Anda alami, dan belajarlh dari sumber ilmu yang tersedia di seluruh belahan dunia.

Adapun Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Usaha adalah Kondisi lingkungan seperti sistem hukum, industri, pasar modal dan kondisi ekonomi nasional mempengaruhi wirausaha, tetapi motivasi wirausahawan akan mengarahkan tindakan wirausaha pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yaitu :

1. Motif dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, misalnya dengan perubahan dalam sistem pencernaan dan menimbulkan motif lapar.
2. Motif ditandai dengan timbulnya perasaan, misalnya karena seseorang tertarik dengan tema diskusi yang sedang diikuti, maka dia akan bertanya.
3. Motif ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan koreksi dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang.

Tetapi alangkah lebih baik menumbuhkan motivasi di dalam diri sendiri, metode paksaan sangat tepat dilaksanakan oleh mentor/coach kepada orang yang ingin maju tetapi tidak menyadari potensi raksasa di dalam dirinya. Dengan adanya motivasi kita mempunyai dorongan untuk berbuat, melakukan sesuatu

yang kita inginkan. Motivasi dalam berwirausaha memang sangat diperlukan guna menjalankan suatu usaha memajukannya.

Berikut merupakan jenis dari motivasi, yaitu prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

1. Motivasi prestasi, adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. *Entrepreneur* yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.
2. Motivasi afiliasi, adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
3. Motivasi kompetensi, adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.
4. Motivasi kekuasaan, adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis dan psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian kata kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan insentif.

Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri kita, kita akan dengan mudah menjalankan apapun karena motivasi merupakan modal awal yang harus dipunyai dan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Tanpa adanya motivasi mustahil suatu usaha dapat berjalan sendiri tanpa ada yang menggerakkannya.

Motivasi merupakan masalah kompleks karena kebutuhan dan keinginan setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena setiap orang adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual. Motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah : (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan kerja; (g) prestasi kerja yang dihasilkan.

Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan koreksi dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang. Pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan fundasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

Luthan (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis dan psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian kata kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan insentif.

Menurut Masrukhin dan Waridin (2006) motivasi merupakan factor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan.

Sedangkan Yohanes (2006) menyatakan motivasi adalah faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan produktivitas atau hasil kerja dan menimbulkan berbagai perilaku manusia.

2. Wirausaha

Secara harfiah Kewirausahaan terdiri atas kata dasar wirausaha yang mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga dapat diartikan kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial, sehingga kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis. Dalam bahasa Inggris wirausaha adalah *enterpenuer*, istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon, seorang ekonom Prancis. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis lainnya- Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep *entrepreneur* sebagai pemimpin. Secara umum banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, mengenai kewirausahaan, dibawah ini akan saya kemukakan beberapa pendapat tersebut, yang diambil dari berbagai sumber.

Menurut Winarso Drajat Widodo (2005), wirausaha adalah usaha atau bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh

penghasilan yang lebih besar, dan semakin besar. Wirausaha adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis. Kesejahteraan diciptakan oleh yang menghadapi resiko terbesar dari sisi equity (modal), waktu, dan komitmen untuk memberi nilai untuk suatu produk atau jasa.

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu :

1. Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang memungkinkan untuk membuka usaha baru.
2. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang *entrepreneur* mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
3. Mempertahankan usaha, tahap dimana entrepreneur berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Dari beberapa dampak positif kewirausahaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan secara umum meningkatkan harkat dan martabat pribadi

wirausahawan serta bangsa dan negara, dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan semakin banyak warga negara Indonesia khususnya mahasiswa yang terjun dalam dunia usaha, namun perlu diperhatikan dalam berusaha harus mengedepankan kejujuran, sehingga apa yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Wirausaha merupakan kegiatan individu atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud untuk memperoleh keuntungan, memelihara usaha dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa. Sedangkan orang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru disebut *entrepreneur*.

Ada beberapa sifat dasar dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur* dalam berwirausaha, diantaranya:

1. *Entrepreneur* adalah pencipta perubahan, disini dituntut tidak hanya mengelola perubahan, tetapi mampu menciptakan perubahan.
2. *Entrepreneur* selalu melihat perbedaan baik antara orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang disbanding sebagai kesulitan.
3. *Entrepreneur* cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup untuk kemudian bereksperimen dengan pembaharuan-pembaharuan.
4. *Entrepreneur* melihat pengetahuan dan pengalaman hanyalah alat untuk memacu kreativitas.
5. *Entrepreneur* adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri

Dalam berwirausaha, *entrepreneur* perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kearah kesuksesan. Triton (2007) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya, yaitu :

1. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan.

Dengan kata lain, seorang *entrepreneur* harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.

5. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
6. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.
7. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
8. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu member kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
9. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat), dirinya dan pesaing.
10. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat.

Wirausaha merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja. Memperhatikan kondisi sekarang, pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah khususnya melalui mata kuliah kewirausahaan

diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga munculah *entrepreneur* baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja.

3. Keberhasilan diri dari berwirausaha

Ada dua ukuran tentang keberhasilan diri yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Ukuran pertama dianalogikan dengan harapan, dan ukuran kedua dianalogikan dengan hasil dari harapan tersebut. Keberhasilan diri sebagai seorang *entrepreneur* di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan-kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Penyebab wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya:

- a. Kurangnya kehandalan SDM dan tidak kompeten dalam manajerial serta kurangnya pengalaman ketika menjalankan strategi perusahaan. Strategi baik yang dibuat tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kompetensi dalam manajerial. Menempatkan orang-orang yang tidak kompeten di tempat yang sangat strategis akan memperburuk jalannya usaha. Kompetensi dalam manajerial sangat membantu keberhasilan perusahaan karena meletakkan orang-orang yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat bekerja

- karyawan akan mempermudah usaha dan strategi perusahaan untuk dilaksanakan.
- b. Kurangnya pemahaman bidang usaha yang diambil karena tidak dapat memvisualisasikan dengan jelas usaha yang akan digeluti. Seorang wirausahawan apabila tidak dapat mendeskripsikan dan memvisualisasikan bentuk usaha yang digeluti mengantar pada kehancuran usaha. Pemahaman bisnis atau bidang usaha yang diambil secara kontekstual dan riil sangat membantu arah, tujuan, misi, dan visi perusahaan. Kejelasan bidang usaha yang telah ditentukan sangat membantu dan mempermudah mengambil kebijakan manajerial dan strategi yang dibuat.
- c. Kurangnya kehandalan pengelolaan administrasi dan keuangan (modal dan kendali kredit). Pengelolaan administrasi dan keuangan yang apa adanya akan mempersulit majunya perusahaan. Pencatatan administrasi dan keuangan secara sembarang akan semakin memperburuk kondisi usaha karena tidak dapat membaca transaksi dan aktivitas yang telah terjadi. Aktivitas yang telah dilalui seperti pembayaran utang-piutang, jumlah pesanan, jadwal kirim, proses produksi, dll akan tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penanganan modal dan kredit dari bank atau swasta apabila tidak dicatat pengeluaran dan alokasi penggunaannya akan semakin memperburuk kondisi keuangan. Alangkah baiknya dalam melakukan aktivitas selalu berpedoman “Segala yang telah dikerjakan harus dicatat dan segala yang tercatat harus dapat

- dikerjakan dengan baik” sehingga perusahaan yang menggunakan prinsip tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- d. Gagal dalam perencanaan. Kegagalan dalam menerapkan rencana biasanya karena rencana yang telah dibuat berdasarkan pengalaman orang lain atau sebuah idealis yang belum pernah diaplikasikan. Kegagalan ini terjadi karena tidak tahu sama sekali kondisi atau medan usaha yang digelutinya. Faktor-faktor yang mendukung kegagalan dalam melaksanakan atau menerapkan rencana adalah dari dalam diri sendiri.
 - e. Tempat usaha dan lokasi yang kurang memadai. Tempat usaha dan lokasi sangat menentukan kelancaran bisnis yang digeluti. Salah memilih, membangun, atau membuka tempat usaha yang harapannya dapat memperbesar usaha justru kandas karena kesalahan tersebut. Tempat usaha seharusnya diperiksa dulu kelayakannya seperti budaya, karakter, strata sosial, pendapatan, selera, keamanan masyarakat disekitarnya.
 - f. Kurangnya pemahaman dalam pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan bahan baku dan sarana peralatan. Kemampuan dalam pengadaan, pemeliharaan, pengawasan bahan baku dan peralatan yang dimiliki sangatlah penting. Karena apabila tidak memiliki kemampuan dalam bidang ini akan membuat biaya operasional semakin tinggi dan kerugian akan terjadi.
 - g. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi perubahan teknologi. Seorang yang berwirausaha harus berani melakukan perubahan dalam organisasinya. Salah satu perubahan yang dapat membantunya adalah

perubahan teknologi yang sedang berkembang. Ketidakmampuan mengikuti perubahan teknologi tidak membuat organisasi mati begitu saja tetapi pergerakan organisasinya belahan-lahan lambat dan berangsur-angsur ketinggalan dengan organisasi yang lain yang lebih cepat menanggapi perubahan teknologi.

- h. Hambatan birokrasi. Birokrasi sangat membantu dalam kearsipan dan administrasi organisasi tetapi apabila birokrasi sangat lambat dan menghambat sama sekali maka akan memperlambat laju kinerja organisasi.
- i. Keuntungan yang tidak mencukupi. Keuntungan yang akan diperoleh dalam berwirausaha adalah dasar motivasi ketika seseorang merencanakan bidang usaha. Akan tetapi keuntungan yang diperoleh di luar dari jangkauan biaya yang telah dikeluarkan atau perkiraan laba yang diperoleh sebelumnya akan mengakibatkan kelangsungan usaha yang cepat berhenti. Motivasi karena bayangan keuntungan yang diperoleh sangat tinggi adalah sikap yang kurang objektif apabila belum mengetahui kondisi lingkungan bisnis yang sebenarnya. Hal yang paling penting sebelum memperoleh laba yang tinggi adalah cepat kembalinya modal awal yang digunakan sebagai operasional awal.

Tidak adanya produk yang baru. Produk yang telah dibuat dan berhasil memenangi pasar belum tentu akan bertahan lama karena banyak kompetitor yang selalu melakukan inovasi maupun perbaikan produk mereka untuk tampil

di pasar. Pengusaha yang tidak pernah menampilkan produk baru yang kreatif maupun inovatif akan mempercepat berhenti usahanya. Hal ini terjadi karena tidak mampu bersaing oleh kompetitor yang telah mengeluarkan produk baru dan menarik perhatian pasar.

Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang *entrepreneur* menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang *entrepreneur* bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

Menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil daripada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Salah satu faktor yang penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar.

Karakteristik *entrepreneur* yang berhasil :

1. Komitmen yang tinggi

Tingkat komitmen para *entrepreneur* biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka, oleh

kesediaan mereka untuk menginvestasi waktu, mentolerir standar kehidupan lebih rendah, dibandingkan dengan standar hidup yang sebenarnya dapat dinikmati mereka, dan bahkan pengorbanan waktu berkumpul dengan keluarga mereka.

2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi

Salah satu diantara motivator-motivator kuat, yang mendorong para *entrepreneur* adalah kebutuhan untuk meraih prestasi. Mereka secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau. Uang makin kurang berarti sebagai motivator, dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

3. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan

Para *entrepreneur* yang berhasil, cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem-problem yang menuntut danya pemecahan-pemecahan.

4. Focus pengendalian internal

Para *entrepreneur* yang berhasil, sangat yakin akan diri mereka sendiri. Riset yang dilakukan orang telah menunjukkan bahwa mereka beranggapan bahwa mereka sendiri yang mengendalikan nasib usaha mereka, dan bukan kekuatan-kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang mereka raih.

Para *entrepreneur* yang berhasil juga bersikap sangat realistic tentang

kekuatan serta kelemahan mereka sendiri dan apa saja yang dapat dilakukan mereka, dan apa yang tidak mungkin dilakukan mereka.

5. Toleransi terhadap ambiguitas

Para *entrepreneur* yang baru memulai usaha baru mereka, menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji dan upah karyawan mereka dengan hasil yang diraih. Pekerjaan-pekerjaan secara konstan berubah, para pelanggan silih berganti, dan kemunduran dan kejutan-kejutan merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

6. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah

Para *entrepreneur* yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka, dan mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila persepsi jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.

7. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif

Para *entrepreneur* tidak takut akan kegagalan, memang mereka sangat mendambakan keberhasilan, tetapi apabila harus, mereka menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar, bagaimana lebih baik memanaje pada masa mendatang.

4. Toleransi akan resiko

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan risk averse (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang *entrepreneur* dikatakan risk lover (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalian. Apabila anda menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, anda juga harus menerima tingginya tingkat resiko. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda – beda terhadap resiko, ada yang senang dengan resiko dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dan ada yang takut akan resiko.

Persepsi terhadap resiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan seseorang, kelakuan penilaian dan perasaan dan juga termasuk factor-faktor pendukungnya, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman praktis di lapangan, karakteristik individu, kejelasan informasi, dan pengaruh lingkungan sekitar .

Terdapat perbedaan persepsi tentang resiko itu sendiri, meskipun tidak terlalu mencolok, antara lain :

1. Faktor-faktor yang mempunyai efek merugikan terhadap kesuksesan pelaksanaan proyek secara financial maupun ketepatan waktu, dimana factor waktu itu sendiri tidak selalu dapat di identifikasi.

2. Sesuatu keadaan secara fisik, kontrak maupun financial menjadi lebih sulit daripada yang telah disetujui dalam kontrak.
3. Kesempatan untuk membuat keuntungan diatas kontrak, dimana kepuasan klien, harga kontrak, dan waktu penyelesaian diutamakan.
4. Suatu kondisi dimana peristiwa-peristiwa yang tidak direncanakan terjadi.

Seorang *entrepreneur* harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Yuyun Wirasmita (2003) seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

5. Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja

Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang *entrepreneur*. Hasil *survey* dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri.

Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005).

Menurut Robert .T. Kiyosaki (2008) dengan mempunyai usaha sendiri, seorang *entrepreneur* akan mempunyai jam kerja yang bebas, tidak terikat jam kantor, serta bebas dari pelanggaran disiplin kantor. Jika bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik tidak perlu setiap hari pergi ke kantor karena bisa didelegasikan kepada orang lain. waktu bisa dibagi untuk kegiatan bisnis yang lain atau aktifitas lain. Meski seorang *entrepreneur* memerlukan disiplin yang tinggi tetapi dengan memiliki usaha sendiri, dapat mengatur waktu sesuai keinginan sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

Beberapa alasan merasakan pekerjaan bebas dijadikan sebagai motivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu:

1. Fleksibel waktu

Umumnya bebas mengerjakan tugas kapan saja asal bisa diselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Jadi, seorang *entrepreneur* bisa libur semaunya dan bisa lebih dekat dengan keluarga dan juga tidak perlu pergi ke kantor yang mungkin harus melewati kemacetan yang dibuat.

2. Tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan

Seorang *entrepreneur* bekerja untuk dirinya sendiri, jadi tidak ada atasan yang akan memarahi atau menyuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai. Tidak ada peraturan perusahaan yang akan menyulitkan dalam bekerja.

3. Pendapatan yang lebih besar

Seorang *entrepreneur* akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pada orang yang bekerja untuk suatu instansi atau perusahaan karena semua keuntungan dapat dinikmati sendiri. Seorang *entrepreneur* mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima.

Dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan ataupun kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas.

Dengan mempunyai usaha sendiri, seorang *entrepreneur* akan mempunyai jam kerja yang bebas, tidak terkait jam kantor, serta bebas dari pelanggaran disiplin kantor. Jika bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik tidak perlu setiap hari pergi ke kantor karena bisa didelegasikan kepada orang lain, waktu bisa dibagi untuk kegiatan bisnis yang lain atau aktifitas lain. Meski seorang *entrepreneur* memerlukan disiplin yang tinggi tetapi dengan memiliki usaha sendiri, dapat mengatur waktu sesuai keinginan sendiri tanpa diatur oleh orang lain.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1	Z. Purnamawati (2009)	Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat mahasiswa berwirausaha	Faktor internal dan faktor eksternal	Variable faktor internal dan variabel faktor eksternal memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat mahasiswa

				berwirausaha sebesar 41,8%.
2	D. Wahyu (2010)	Analisis faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha	Kondisi sosial ekonomi, lapangan pekerjaan, dukungan sosial dan motivasi berwirausaha	Analisis uji t menyatakan masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha
3	M. Suryaman (2006)	Study minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan teknik elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang	Peluang, pendapatan yang dihasilkan, dan pendidikan	Instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliable, bebas uji asumsi klasik dan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu minat berwirausaha

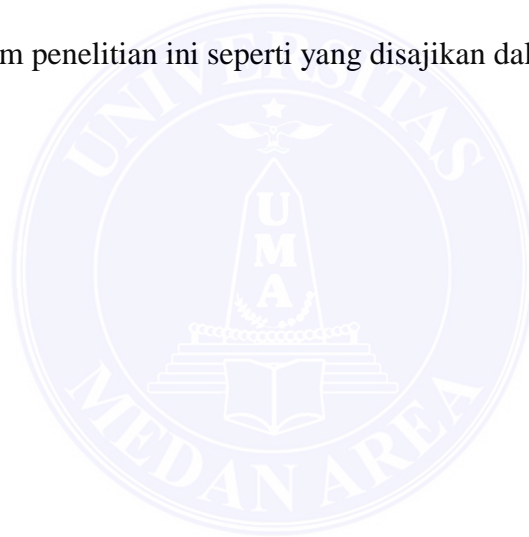
C. Kerangka Konseptual

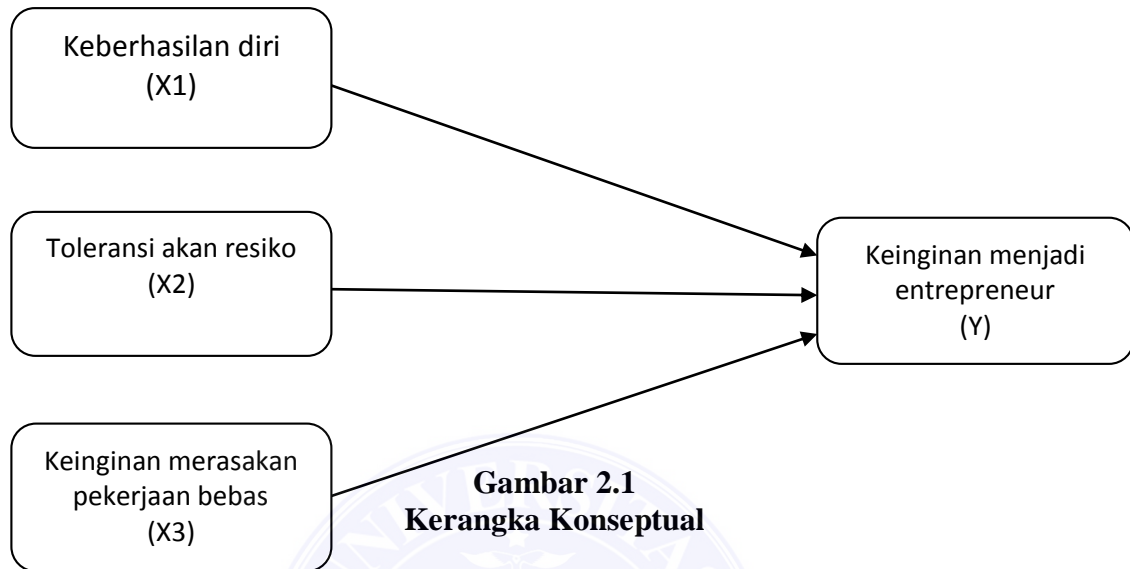
Ada tiga faktor yang memotivasi seseorang berkeinginan menjadi *entrepreneur* yaitu :

1. Keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur*.

2. Toleransi akan resiko. Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko.
3. Seorang *Entrepreneur* menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri.

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar :





D. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pikiran teoritis tersebut adalah sebagai berikut :

- H 1 : Terdapat hubungan positif antara keberhasilan diri dari wirausaha dengan motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.
- H 2 : Terdapat hubungan positif antara toleransi akan resiko terhadap motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.
- H 3 : Terdapat hubungan positif antara keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja dengan motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka atau dalam bentuk urutan (Santoso, 2003), misalnya jenis kelamin dan sebagainya.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data yang dapat dihitung (Santoso, 2003), misalnya usia seseorang dan sebagainya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen kampus II Jalan Sei Serayu No. 70a Medan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2017, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

**0Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan (waktu)2017																		
		Jan			Feb			Mar			Apr			Mei						
1.	Pengajuan judul	█																		
2.	Penyusunan proposal	█	█																	
3.	Bimbingan proposal		█	█																
4.	Seminar proposal			█	█															
5.	Pengumpula data			█	█	█														
6.	Analisis data					█	█	█												
7.	Seminar hasil							█	█											
8.	Bimbingan skripsi												█	█	█					
9.	Sidag meja hijau																		█	

B. Sumber Data

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang diisi responden secara langsung atau daftar pertanyaan kepada responden di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Medan Area.

Populasi penelitian adalah para mahasiswa manajemen yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan per tahun ajaran 2017 yang

berjumlah 148 mahasiswa. Sampel untuk penelitian ini adalah mahasiswa manajemen yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Medan Area yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 60 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, dan terpercaya (Indriantoro dan Supomo, 2002). Untuk memperoleh data primer yang diperlukan, teknik yang digunakan adalah pengisian kuesioner. Kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data yang memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan akan member respon atas pertanyaan tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif ini merupakan data yang hanya dapat diukur secara langsung (Indrianto dan Supomo, 2002).

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu uji *validitas* dan *reliabilitas*.

a. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji *reliabilitas*. Uji *validitas* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Validitas menggunakan pendekatan *Criterion-Related Validity* yaitu konsep pengukuran validitas yang menguji tingkat akurasi dari instrumen yang baru dikembangkan. Uji *criterion-related validity* dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen baru dengan skor dari penggunaan instrumen lain yang telah ada sebelumnya yang memiliki kriteria yang relevan.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indek yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukur dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliable hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang

diukur dalam dari subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan yaitu *Koefisien Ekuivalensi*. Pendekatan ini lebih menekankan pada perbedaan bentuk instrumen. Sedangkan subyek penelitian, construct dan jangka waktu pengukurannya adalah sama.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji multikolinieritas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks kolerasi diantara matriks kolerasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besardari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independent dan dependent harus didistribusikan normal atau mendekati normal.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program statistic SPSS for windows untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut dan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian *output* hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya.

5. Uji Hipotesis

Goodness of Fit Model Regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006)

a. Uji t (Pengujian Signifikansi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan variable Y, apakah variable X1, X2, X3 benar-benar berpengaruh terhadap variable Y.

Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (β) sama dengan nol atau

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau :

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel penjelas.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Y

b. Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F table.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Bila f hitung $< F$ tabel , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh simultan. Bila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh simultan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variable independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variable terikat (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Ahmadi.1991.*Sosiologi Pendidikan*.Rineka Cipta:Jakarta.
- Arifin, M. 2003.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin. 2007.*Pendekatan Metoda dan Teknik Penelitian Pendidikan*. Purwakarta: UPI Pwk.
- Danim, S. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno.1996. *Metodologi Research IV*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurt, Singer. 1987.*Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya.
- Nasution, Bulan. 2007. Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreatifitas Verbal Siswa-Siswi SMU Dharma Wanita Tingkat I Medan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Rusydah. 2013. Hubungan Antara Sikap Terhadap Program Remedial Dengan Motivasi Belajar Di SMA 1 Takengon. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. 2000. *Pendidikan Nasional Sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dan Membangun Peradaban Negara Bangsa (sebuah usaha memahami UUD 1945)*. Jakarta : Center For Information and National Policy Studies (CINAPS).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumitro, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Vembriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Kuisisioner Penelitian**I. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
4. Angkatan :
5. Fakultas/Jurusan :

II. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia untuk jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

A. Keberhasilan diri

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mempunyai semangat bekerja yang tinggi					
2	Saya melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang telah saya tetapkan					
3	Saya termasuk orang yang optimis					
4	Saya merupakan orang yang tekun dan ulet dalam bekerja					
5	Saya sudah memiliki kompetensi yang bagus untuk bersaing dengan orang lain dalam dunia kerja					

B. Toleransi akan resiko

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu berfikir panjang untuk menghadapi resiko yang akan saya ambil					
2	Saya termasuk orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan keputusan yang saya ambil					
3	Saya termasuk orang yang suka terhadap tantangan					
4	Saya tergolong orang yang sabar dalam mengatasi masalah					
5	Saya orang yang suka mengambil kesempatan-kesempatan					

C. Kebebasan dalam bekerja

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya suka memberontak terhadap kekuasaan					

2	Saya senang mengambil prakarsa atau inisiatif					
3	Saya kadang kala bersikap keras kepala					
4	Kebebasan pribadi sangat penting bagi saya					
5	Saya cenderung mengikuti bisikan nurani (bersifat intuisi)					

D. Motivasi menjadi entrepreneur

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya termasuk orang yang percaya diri dalam bertindak					
2	Saya selalu berfikir inovatif dan kreatif					
3	Saya tertarik pada posisi kepemimpinan					
4	Saya senang hidup secara efektif dan efisien					
5	Saya selalu berorientasi masa depan dalam merencanakan sesuatu					

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MAYA SIAHAAN

NPM : 11 832 0150

Judul skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA BERKEINGINAN MENJADI *ENTREPRENEUR* PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 8 September 2017

Yang membuat pernyataan

MAYA SIAHAAN